



PERSEPSI MAHASISWA PGSD TERHADAP MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNIVERSITAS NEGERI MANADO

**Junita C. Makawawa^{1*}, Felisitas Waruwu², Putri Dasima Sembiring³, Marselin Sawolino⁴,
Veronica Sipir⁵, Natasya Tamuntuan⁶, Joelandi Kalangie⁷**

^{1*,2,3,4,5,6,7} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado

*Email: junitamakawawa@unima.ac.id, waruwufelisitas@gmail.com, putridasima9@gmail.com,
lanisawolino@gmail.com, veronicasipir03@gmail.com, aacatmuntuan@gmail.com,
joelandikalangi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.5105>

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong pemanfaatan media sosial sebagai salah satu media pembelajaran di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Manado terhadap media sosial sebagai media pembelajaran. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 50 mahasiswa semester IV sebagai responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket yang terdiri atas 20 butir pernyataan yang mencakup empat aspek, yaitu kemudahan, manfaat, efektivitas, dan dampak penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan skala Likert dan dihitung dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran. Pada aspek kemudahan, media sosial dinilai sangat baik karena memudahkan akses informasi dan materi pembelajaran. Pada aspek manfaat, media sosial membantu mahasiswa mencari informasi terkait tugas, meningkatkan pemahaman materi, serta membuat pembelajaran lebih menarik. Pada aspek efektivitas, media sosial mendukung komunikasi akademik, interaksi dengan dosen, dan diskusi dengan teman. Sementara itu, pada aspek dampak, media sosial memberikan dampak positif dalam mendukung kerja kelompok dan kolaborasi belajar, meskipun masih ditemukan dampak negatif berupa distraksi, penurunan produktivitas belajar, dan kesulitan mengontrol waktu penggunaan. Secara keseluruhan, media sosial dapat menjadi media pembelajaran yang efektif, fleksibel, dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital, namun penggunaannya perlu dilakukan secara bijak agar manfaat yang diperoleh lebih optimal.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Media Sosial, Media Pembelajaran, PGSD, Teknologi Digital.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya dalam proses pembelajaran berbasis teknologi. Secara global, laporan *Digital 2025* menunjukkan bahwa lebih dari 5 miliar penduduk dunia aktif menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi, berbagi informasi, dan pembelajaran digital. Di Indonesia, penetrasi internet mencapai lebih dari 79% populasi dengan kelompok usia mahasiswa sebagai pengguna dominan media sosial seperti WhatsApp, YouTube, Instagram, dan TikTok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sosial tidak lagi sekadar menjadi sarana hiburan, tetapi telah berkembang sebagai alternatif media pembelajaran yang mendukung interaksi, kolaborasi, serta akses informasi secara cepat dan fleksibel. Dalam konteks pendidikan tinggi, pemanfaatan media sosial dinilai mampu meningkatkan partisipasi belajar, komunikasi akademik, dan efektivitas penyampaian materi pembelajaran.

Pada tingkat nasional, implementasi pembelajaran digital semakin diperkuat melalui kebijakan transformasi pendidikan dan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang mendorong



integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai calon pendidik abad ke-21 dituntut memiliki kemampuan literasi digital dan kompetensi dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi. Di lingkungan Universitas Negeri Manado, penggunaan media sosial dalam aktivitas akademik juga semakin meningkat, baik sebagai media komunikasi dosen dan mahasiswa maupun sebagai sarana berbagi materi, diskusi, dan penugasan. Namun, intensitas penggunaan media sosial belum sepenuhnya menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap efektivitas media sosial sebagai media pembelajaran.

Media sosial merupakan salah satu sarana yang banyak digunakan pada zaman sekarang. Media sosial digunakan untuk bermacam-macam kebutuhan salah satunya adalah media pembelajaran. Saat ini sudah banyak aplikasi dan website yang memberikan konten, baik berisi materi, rumus, jawaban, dan solusi pembelajaran lainnya. Media sosial merupakan media yang memungkinkan penggunaannya untuk merepresentasikan dirinya dalam berinteraksi, membangun kerja sama, berbagi, berkomunikasi, dengan pengguna lain dalam membentuk hubungan sosial secara virtual (Nasrullah, 2016). Mahasiswa sering menggunakan berbagai platform media sosial untuk mencari informasi, berdiskusi dengan teman, serta memperoleh materi tambahan yang berkaitan dengan perkuliahan. pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran memberikan berbagai manfaat, seperti kemudahan dalam mengakses materi, memperluas informasi, serta meningkatkan interaksi antar mahasiswa (Hamid et al. 2015).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh positif terhadap aktivitas pembelajaran mahasiswa. Widodo dan Nursaptini (2020) menemukan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran jarak jauh berbasis mobile karena dianggap fleksibel dan mudah diakses. Silitonga (2020) menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran digital mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Penelitian Maharani dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD memiliki persepsi baik terhadap literasi digital sebagai keterampilan pembelajaran abad ke-21. Selain itu, Wao dkk. (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi meningkatkan minat dan partisipasi belajar mahasiswa. Penelitian lain lebih banyak berfokus pada pembelajaran daring, literasi digital, dan efektivitas media pembelajaran berbasis teknologi secara umum.

Meskipun demikian, penelitian mengenai persepsi mahasiswa PGSD terhadap media sosial secara khusus sebagai media pembelajaran masih relatif terbatas, terutama pada konteks lokal di Universitas Negeri Manado. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada efektivitas pembelajaran daring atau penggunaan platform pembelajaran formal, bukan pada media sosial yang digunakan sehari-hari oleh mahasiswa. Selain itu, karakteristik sosial, budaya, dan lingkungan akademik setiap perguruan tinggi memungkinkan munculnya persepsi yang berbeda terhadap penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana persepsi mahasiswa PGSD Universitas Negeri Manado terhadap media sosial sebagai media pembelajaran melalui pendekatan kuantitatif deskriptif.

Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan gambaran empiris mengenai tingkat kegunaan, manfaat, efektivitas dan pandangan mahasiswa terhadap penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi dosen maupun institusi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkaya kajian ilmiah mengenai integrasi media sosial dalam pendidikan tinggi, khususnya pada program studi PGSD.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa PGSD Universitas Negeri Manado terhadap media sosial sebagai media pembelajaran.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif untuk menganalisis penerimaan mahasiswa terhadap media sosial sebagai media pembelajaran. Data dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan yang tersebar dalam keempat aspek yaitu aspek kegunaan, aspek



manfaat, aspek efektivitas, dan aspek dampak. Aspek kemudahan berkaitan dengan media sosial perlu dinilai berdasarkan kemampuannya dalam membantu mahasiswa memperoleh informasi pembelajaran secara mudah dan cepat Al-Rahmi & Othman (2013). Aspek manfaat berkaitan dengan sejauh mana media sosial memberikan keuntungan akademik bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran Manca & Ranieri (2016). Aspek efektivitas berkaitan dengan kemampuan media sosial dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran mahasiswa PGSD. Aspek dampak berkaitan dengan pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku dalam proses belajar mahasiswa, baik secara positif maupun negatif. Pernyataan tersebut dibagikan kepada responden yaitu mahasiswa semester IV, dengan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 50 responden.

Penilaian yang diberikan responden menggunakan skala likert sebagai instrumen untuk mengukur data yang terkumpul. Kriteria jawaban sangat setuju memiliki skor 5, jawaban setuju memiliki skor 4, jawaban kurang setuju memiliki skor 3, jawaban tidak setuju memiliki skor 2, dan jawaban sangat tidak setuju memiliki skor 1 (Sugiyono, 2018).

Penerjemahan hasil skala likert dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Ariyawati *et al.*, 2017).

$$\text{Persentase Respons} = \frac{\text{Jumlah jawaban responden}}{\text{Total skor}} \times 100$$

Data penelitian dianalisa dengan presentasi kriteria skor angket persepsi (Tabel 1).

Tabel 1. Kriteria persentase skor angket persepsi

No	Interval Presentase	Kriteria
1	80%-100%	Sangat setuju
2	60%-79%	Setuju
3	40%-59%	Kurang setuju
4	20%-39%	Tidak setuju
5	0%-19%	Sangat tidak setuju

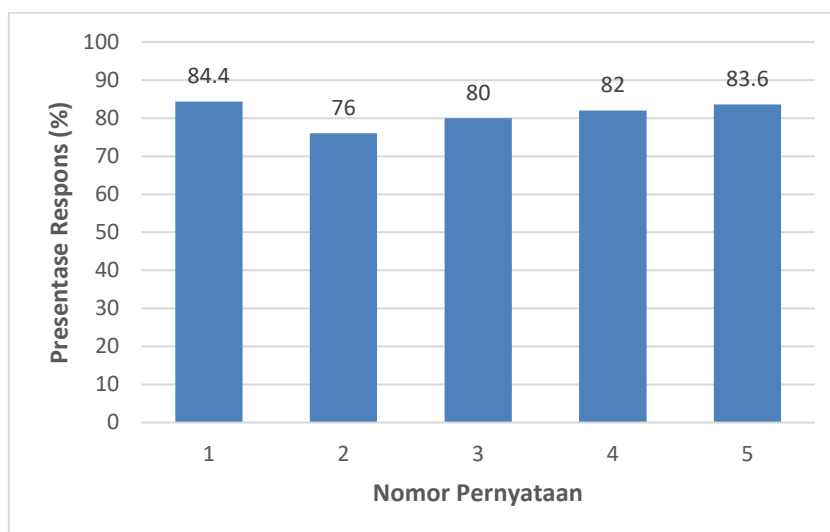
(Kurniawan & Kurniaman, 2021)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan yang dilakukan dengan memberikan angket dengan 20 butir pernyataan kepada 50 mahasiswa memberikan hasil yang positif. Dua puluh butir pernyataan tersebut mewakili beberapa aspek yang dinilai dari media sosial sebagai media pembelajaran. Beberapa aspek tersebut adalah kegunaan, manfaat, efektivitas, dan dampak.

1. Aspek kemudahan

Aspek kemudahan berkaitan dengan media sosial perlu dinilai berdasarkan kemampuannya dalam membantu mahasiswa memperoleh informasi pembelajaran secara mudah dan cepat. Pada aspek ini diberikan lima pernyataan yang berkaitan dengan kemudahan penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran. Terhadap lima pernyataan yang diberikan, setiap mahasiswa memberikan respon yang positif (Gambar 1)



Gambar 1. Grafik presentase respons mahasiswa

Pernyataan pertama, yaitu, “saya merasa media sosial mudah digunakan untuk pembelajaran”, diketahui bahwa dari 50 mahasiswa yang memberikan jawaban, 24 mahasiswa menjawab sangat setuju, 18 mahasiswa menjawab setuju, 5 mahasiswa menjawab kurang setuju, 1 mahasiswa tidak setuju, 2 mahasiswa sangat tidak setuju. Dari data ini diperoleh skor persentase sebesar 84,4% yang menunjukkan kualifikasi sangat setuju. Hal ini berarti mahasiswa memberi respon sangat setuju terhadap pernyataan tersebut.

Pernyataan kedua, yaitu “saya tidak mengalami kesulitan dalam mengakses media sosial untuk belajar”, diketahui bahwa dari 50 mahasiswa yang memberikan jawaban, 14 mahasiswa menjawab sangat setuju, 21 mahasiswa menjawab setuju, 10 mahasiswa menjawab kurang setuju, 1 mahasiswa menjawab tidak setuju, 4 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Dari data ini diperoleh skor persentase sebesar 76% yang menunjukkan kualifikasi setuju. Hal ini berarti mahasiswa memberi respon setuju terhadap pernyataan tersebut.

Pernyataan ketiga, yaitu “fitur-fitur di media sosial mudah dipahami” diketahui bahwa dari 50 mahasiswa yang memberikan jawaban, 16 mahasiswa menjawab sangat setuju, 22 mahasiswa menjawab setuju, 9 mahasiswa menjawab kurang setuju, 2 mahasiswa menjawab tidak setuju, 1 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Dari data ini di peroleh skor persentase sebesar 80% yang menunjukkan kualifikasi sangat setuju. Hal ini berarti mahasiswa memberikan respon sangat setuju terhadap pernyataan tersebut.

Pernyataan keempat, yaitu “saya dapat menggunakan media sosial kapan saja untuk belajar” diketahui dari 50 mahasiswa yang memberikan jawaban, 23 mahasiswa menjawab sangat setuju, 15 mahasiswa menjawab setuju, 8 mahasiswa menjawab kurang setuju, 2 mahasiswa menjawab tidak setuju, 2 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Dari data ini diperoleh 82% yang menunjukkan kualifikasi sangat setuju. Hal ini berarti mahasiswa memberikan respon sangat setuju terhadap pernyataan tersebut.

Pernyataan kelima, yaitu “media sosial membantu saya memperoleh materi pembelajaran tambahan” diketahui dari 50 mahasiswa yang memberikan jawaban, 24 mahasiswa menjawab sangat setuju, 16 mahasiswa menjawab setuju, 7 mahasiswa menjawab kurang setuju, 1 mahasiswa menjawab kurang setuju, 2 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Dari data ini diperoleh 83,6% yang menunjukkan kualifikasi sangat setuju. Hal ini berarti mahasiswa memberikan respon sangat setuju terhadap pernyataan tersebut.

Berdasarkan keseluruhan jawaban mahasiswa pada aspek kemudahan, dapat diketahui bahwa mahasiswa PGSD memberikan persepsi yang positif terhadap penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran. Hal ini terlihat dari tingginya persentase jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju pada setiap pernyataan yang diberikan. Mahasiswa menilai bahwa media sosial mudah digunakan



dalam proses pembelajaran, mudah diakses kapan saja, serta memiliki fitur-fitur yang mudah dipahami. Selain itu, media sosial juga dinilai mampu membantu mahasiswa memperoleh materi pembelajaran tambahan dengan lebih cepat dan praktis.

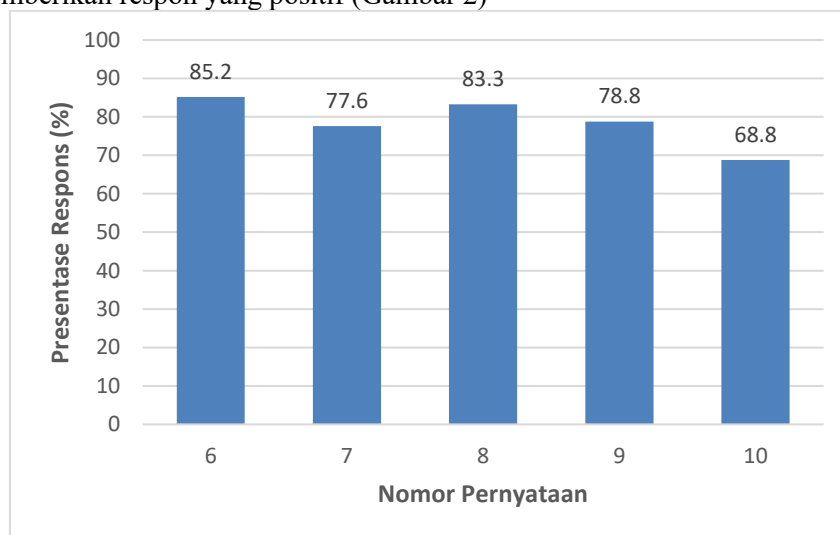
Hasil tersebut menunjukkan bahwa media sosial memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mendukung kegiatan belajar. Kemudahan akses yang dimiliki media sosial memungkinkan mahasiswa memperoleh informasi pembelajaran secara fleksibel tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Mahasiswa dapat memanfaatkan media sosial untuk mencari referensi materi, berdiskusi, maupun memperoleh informasi tambahan yang berkaitan dengan perkuliahan. Kondisi ini menjadikan media sosial sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mendukung proses belajar mahasiswa PGSD.

Selain itu, fitur-fitur yang tersedia pada media sosial dinilai sederhana dan mudah dipahami sehingga mahasiswa tidak mengalami banyak hambatan dalam penggunaannya. Kemudahan penggunaan tersebut dapat meningkatkan minat dan kenyamanan mahasiswa dalam belajar. Ketika mahasiswa merasa media pembelajaran mudah digunakan, maka mahasiswa akan lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang membantu mahasiswa memahami materi secara lebih mudah dan menarik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa PGSD terhadap penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran pada aspek kemudahan berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial mampu mendukung proses pembelajaran secara efektif melalui kemudahan akses, kemudahan penggunaan, serta kemampuannya dalam menyediakan berbagai sumber belajar tambahan bagi mahasiswa.

2. Aspek manfaat

Aspek manfaat berkaitan dengan sejauh mana media sosial memberikan keuntungan akademik bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pada aspek ini diberikan lima pernyataan yang berkaitan dengan manfaat media sosial dalam pembelajaran. Terhadap lima pernyataan yang diberikan, setiap mahasiswa memberikan respon yang positif (Gambar 2)



Gambar 2. Grafik persentase respons mahasiswa

Pernyataan keenam, yaitu “media sosial memudahkan saya mencari informasi terkait tugas” diketahui bahwa dari 50 mahasiswa yang memberikan jawaban, 26 mahasiswa menjawab sangat setuju, 16 mahasiswa menjawab setuju, 5 mahasiswa menjawab kurang setuju, 1 mahasiswa menjawab tidak setuju, 2 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Dari data ini diperoleh skor persentase sebesar 85,2% yang menunjukkan kualifikasi sangat setuju. Hal ini berarti mahasiswa memberi respon sangat setuju terhadap pernyataan tersebut.

Pernyataan ketujuh, yaitu “media sosial meningkatkan pemahaman saya terhadap materi kuliah”



diketahui bahwa dari 50 mahasiswa yang memberikan jawaban, 15 mahasiswa menjawab sangat setuju, 22 mahasiswa menjawab setuju, 8 mahasiswa menjawab kurang setuju, 2 mahasiswa menjawab tidak setuju, 3 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Dari data ini diperoleh skor persentase sebesar 77,6% yang menunjukkan kualifikasi setuju. Hal ini berarti mahasiswa memberi respon setuju terhadap pernyataan tersebut.

Pernyataan kedelapan, yaitu “media sosial membuat pembelajaran lebih menarik” diketahui bahwa dari 50 mahasiswa yang memberikan jawaban, 21 mahasiswa menjawab sangat setuju, 22 mahasiswa menjawab setuju, 4 mahasiswa menjawab kurang setuju, 1 mahasiswa menjawab tidak setuju, 2 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Dari data ini diperoleh skor persentase sebesar 83,3% yang menunjukkan kualifikasi sangat setuju. Hal ini berarti mahasiswa memberi respon sangat setuju terhadap pernyataan tersebut.

Pernyataan kesembilan, yaitu “media sosial efektif digunakan sebagai media pembelajaran” diketahui bahwa dari 50 mahasiswa yang memberikan jawaban, 16 mahasiswa menjawab sangat setuju, 22 mahasiswa menjawab setuju, 8 mahasiswa menjawab kurang setuju, 1 mahasiswa menjawab tidak setuju, 3 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Dari data ini diperoleh skor persentase sebesar 78,3% yang menunjukkan kualifikasi setuju. Hal ini berarti mahasiswa memberi respon setuju terhadap pernyataan tersebut.

Pernyataan kesepuluh, yaitu “saya lebih mudah memahami materi melalui media sosial” diketahui bahwa dari 50 mahasiswa yang memberikan jawaban, 8 mahasiswa menjawab sangat setuju, 13 mahasiswa menjawab setuju, 25 mahasiswa menjawab kurang setuju, 1 mahasiswa menjawab tidak setuju, 3 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Dari data ini diperoleh skor persentase sebesar 68,8% yang menunjukkan kualifikasi setuju. Hal ini berarti mahasiswa memberi respon setuju terhadap pernyataan tersebut.

Berdasarkan keseluruhan jawaban mahasiswa pada aspek manfaat, dapat diketahui bahwa mahasiswa PGSD memberikan persepsi yang positif terhadap penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran. Hal ini terlihat dari dominannya jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju pada setiap pernyataan yang diberikan. Mahasiswa menilai bahwa media sosial memberikan banyak manfaat dalam mendukung proses pembelajaran, terutama dalam mempermudah pencarian informasi terkait tugas dan materi kuliah. Selain itu, media sosial juga dinilai mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk memperoleh berbagai sumber belajar secara cepat dan praktis. Mahasiswa dapat mengakses informasi pembelajaran kapan saja dan di mana saja melalui berbagai platform media sosial yang digunakan. Kemudahan tersebut membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas, mencari referensi tambahan, serta memperluas wawasan terkait materi perkuliahan. Dengan adanya akses informasi yang lebih luas, mahasiswa menjadi lebih mandiri dalam belajar dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain memberikan kemudahan akses informasi, media sosial juga dinilai mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran. Penggunaan media sosial membuat proses pembelajaran menjadi lebih variatif, interaktif, dan tidak monoton sehingga mahasiswa merasa lebih tertarik untuk belajar. Berbagai fitur yang tersedia pada media sosial, seperti video pembelajaran, gambar, diskusi daring, dan berbagi informasi, dapat membantu mahasiswa memahami materi kuliah dengan lebih mudah. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi digital dan kebutuhan belajar mahasiswa saat ini.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa mahasiswa yang memberikan respon kurang setuju terhadap pernyataan mengenai kemudahan memahami materi melalui media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran dapat dipengaruhi oleh cara penggunaan, jenis platform yang digunakan, serta kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan media sosial secara optimal untuk kegiatan akademik. Oleh karena itu, penggunaan media sosial dalam pembelajaran perlu diarahkan

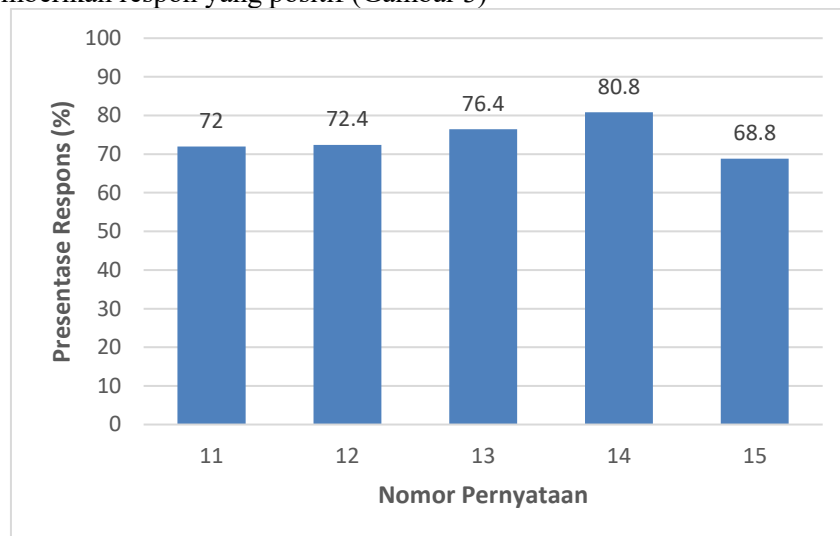


dan dimanfaatkan secara tepat agar manfaat yang diperoleh dapat lebih maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa PGSD terhadap media sosial sebagai media pembelajaran pada aspek manfaat berada pada kategori baik hingga sangat baik. Media sosial dinilai mampu memberikan berbagai keuntungan akademik, seperti mempermudah akses informasi, meningkatkan pemahaman materi, menciptakan pembelajaran yang menarik, serta mendukung efektivitas proses belajar mahasiswa di perguruan tinggi.

3. Aspek efektivitas

Aspek efektivitas berkaitan dengan kemampuan media sosial dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran mahasiswa PGSD. Pada aspek ini diberikan lima pernyataan yang berkaitan dengan efektivitas media sosial dalam pembelajaran. Terhadap lima pernyataan yang diberikan, setiap mahasiswa memberikan respon yang positif (Gambar 3)



Gambar 3. Grafik persentase respons mahasiswa

Pernyataan sebelas, yaitu “penggunaan media sosial membantu meningkatkan hasil belajar saya” diketahui bahwa dari 50 mahasiswa yang memberikan jawaban, 9 mahasiswa menjawab sangat setuju, 20 mahasiswa menjawab setuju, 16 mahasiswa menjawab kurang setuju, 2 mahasiswa menjawab tidak setuju, 3 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Dari data ini diperoleh skor persentase sebesar 72% yang menunjukkan kualifikasi setuju. Hal ini berarti mahasiswa memberi respon setuju terhadap pernyataan tersebut.

Pernyataan duabelas, yaitu “penggunaan media sosial membantu meningkatkan hasil belajar saya” diketahui bahwa dari 50 mahasiswa yang memberikan jawaban, 7 mahasiswa menjawab sangat setuju, 26 mahasiswa menjawab setuju, 11 mahasiswa menjawab kurang setuju, 3 mahasiswa menjawab tidak setuju, 3 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Dari data ini diperoleh skor persentase sebesar 72,4% yang menunjukkan kualifikasi setuju. Hal ini berarti mahasiswa memberi respon setuju terhadap pernyataan tersebut.

Pernyataan tigabelas, yaitu “media sosial memudahkan saya berinteraksi dengan dosen” diketahui bahwa dari 50 mahasiswa yang memberikan jawaban, 16 mahasiswa menjawab sangat setuju, 18 mahasiswa menjawab setuju, 11 mahasiswa menjawab kurang setuju, 1 mahasiswa menjawab tidak setuju, 4 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Dari data ini diperoleh skor persentase sebesar 76,4% yang menunjukkan kualifikasi setuju. Hal ini berarti mahasiswa memberi respon setuju terhadap pernyataan tersebut.

Pernyataan empatbelas, yaitu “media sosial memudahkan diskusi dengan teman” diketahui bahwa dari 50 mahasiswa yang memberikan jawaban, 18 mahasiswa menjawab sangat setuju, 22 mahasiswa menjawab setuju, 6 mahasiswa menjawab kurang setuju, 2 mahasiswa menjawab tidak setuju, 2 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Dari data ini diperoleh skor persentase sebesar 80,8% yang menunjukkan kualifikasi sangat setuju. Hal ini berarti mahasiswa memberi respon sangat



setuju terhadap pernyataan tersebut.

Pernyataan limabelas, yaitu “saya lebih aktif berdiskusi melalui media sosial” diketahui bahwa dari 50 mahasiswa yang memberikan jawaban, 7 mahasiswa menjawab sangat setuju, 19 mahasiswa menjawab setuju, 18 mahasiswa menjawab kurang setuju, 1 mahasiswa menjawab tidak setuju, 5 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Dari data ini diperoleh skor persentase sebesar 68,8% yang menunjukkan kualifikasi sangat setuju. Hal ini berarti mahasiswa memberi respon sangat setuju terhadap pernyataan tersebut.

Berdasarkan keseluruhan jawaban mahasiswa pada aspek efektivitas, dapat diketahui bahwa mahasiswa PGSD memberikan persepsi yang positif terhadap penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran. Hal ini terlihat dari dominannya jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju pada setiap pernyataan yang diberikan. Mahasiswa menilai bahwa media sosial mampu mendukung keberhasilan proses pembelajaran, baik dalam membantu meningkatkan hasil belajar, mempermudah interaksi dengan dosen, maupun memudahkan diskusi dengan teman selama kegiatan perkuliahan berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memberikan kontribusi yang cukup baik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran mahasiswa. Penggunaan media sosial memungkinkan mahasiswa memperoleh informasi pembelajaran secara lebih cepat, mudah, dan fleksibel sehingga dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi kuliah. Selain itu, media sosial juga mendukung proses komunikasi akademik antara mahasiswa dan dosen melalui berbagai fitur komunikasi daring yang tersedia. Kemudahan berinteraksi tersebut membantu mahasiswa dalam bertanya, berdiskusi, maupun memperoleh penjelasan tambahan terkait materi pembelajaran.

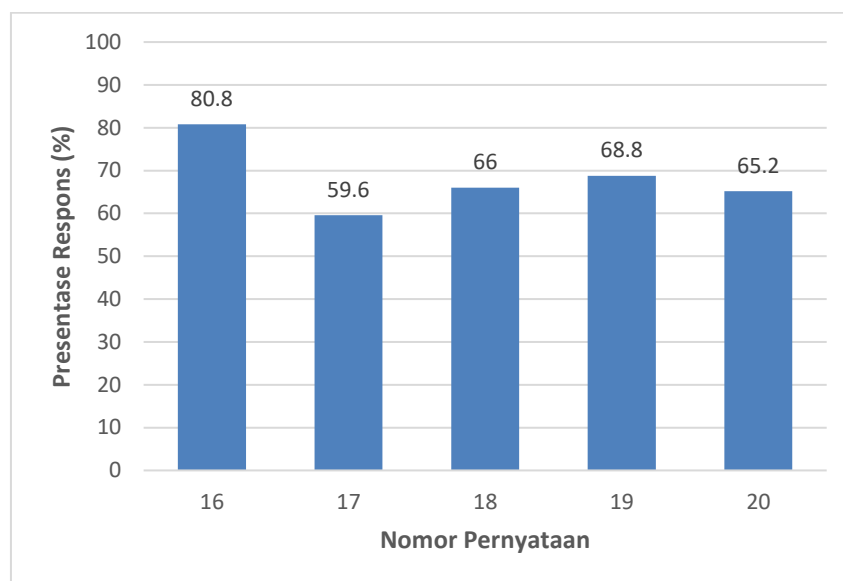
Mahasiswa juga memberikan respon positif terhadap penggunaan media sosial dalam kegiatan diskusi dengan teman. Media sosial dinilai mampu menciptakan ruang diskusi yang lebih praktis dan efisien karena mahasiswa dapat berdiskusi tanpa terbatas ruang dan waktu. Melalui media sosial, mahasiswa dapat saling bertukar informasi, berbagi materi, serta menyelesaikan tugas kelompok secara lebih mudah. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial dapat meningkatkan kolaborasi dan kerja sama antar mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa mahasiswa yang memberikan respon kurang setuju terhadap pernyataan mengenai peningkatan hasil belajar dan keaktifan berdiskusi melalui media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran belum dirasakan secara maksimal oleh seluruh mahasiswa. Perbedaan persepsi tersebut dapat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan media sosial secara akademik, tingkat konsentrasi belajar, maupun adanya distraksi dari penggunaan media sosial yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media sosial dalam pembelajaran perlu diarahkan secara bijak agar dapat memberikan manfaat yang lebih optimal terhadap hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa PGSD terhadap media sosial sebagai media pembelajaran pada aspek efektivitas berada pada kategori baik. Media sosial dinilai mampu membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui kemudahan komunikasi, interaksi, dan diskusi dalam kegiatan akademik. Dengan demikian, media sosial dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang mendukung proses belajar mahasiswa di perguruan tinggi sesuai dengan perkembangan teknologi digital saat ini.

4. Aspek dampak

Aspek dampak berkaitan dengan pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku dalam proses belajar mahasiswa, baik secara positif maupun negatif. Pada aspek ini diberikan lima pernyataan yang berkaitan dengan dampak penggunaan media sosial. Terhadap lima pernyataan yang diberikan, setiap mahasiswa memberikan respon yang positif (Gambar 4)



Gambar 4. Grafik persentase respons mahasiswa

Pernyataan enambelas, yaitu, “ media sosial mendukung kerja kelompok secara online”, diketahui bahwa dari 50 mahasiswa yang memberikan jawaban, 18 mahasiswa menjawab sangat setuju, 23 mahasiswa menjawab setuju, 5 mahasiswa menjawab kurang setuju, 1 mahasiswa tidak setuju, 3 mahasiswa sangat tidak setuju. Dari data ini diperoleh skor persentase sebesar 80,8% yang menunjukkan kualifikasi sangat setuju. Hal ini berarti mahasiswa memberi respon sangat setuju terhadap pernyataan tersebut.

Pernyataan tujuhbelas, yaitu, “ media sosial sering mengganggu konsentrasi belajar saya”, diketahui bahwa dari 50 mahasiswa yang memberikan jawaban, 5 mahasiswa menjawab sangat setuju, 9 mahasiswa menjawab setuju, 20 mahasiswa menjawab kurang setuju, 12 mahasiswa tidak setuju, 4 mahasiswa sangat tidak setuju. Dari data ini diperoleh skor persentase sebesar 59,6% yang menunjukkan kualifikasi kurang setuju. Hal ini berarti mahasiswa memberi respon kurang setuju terhadap pernyataan tersebut.

Pernyataan delapanbelas, yaitu, “ saya sering terdistraksi oleh konten non-pembelajaran di media sosial”, diketahui bahwa dari 50 mahasiswa yang memberikan jawaban, 7 mahasiswa menjawab sangat setuju, 14 mahasiswa menjawab setuju, 19 mahasiswa menjawab kurang setuju, 7 mahasiswa tidak setuju, 3 mahasiswa sangat tidak setuju. Dari data ini diperoleh skor persentase sebesar 66% yang menunjukkan kualifikasi setuju. Hal ini berarti mahasiswa memberi respon setuju terhadap pernyataan tersebut.

Pernyataan sembilanbelas, yaitu, “ penggunaan media sosial berlebihan menurunkan produktivitas belajar saya”, diketahui bahwa dari 50 mahasiswa yang memberikan jawaban, 12 mahasiswa menjawab sangat setuju, 15 mahasiswa menjawab setuju, 11 mahasiswa menjawab kurang setuju, 7 mahasiswa tidak setuju, 5 mahasiswa sangat tidak setuju. Dari data ini diperoleh skor persentase sebesar 68,8% yang menunjukkan kualifikasi setuju. Hal ini berarti mahasiswa memberi respon setuju terhadap pernyataan tersebut.

Pernyataan duapuluh, yaitu, “ saya kesulitan mengontrol waktu penggunaan media sosial”, diketahui bahwa dari 50 mahasiswa yang memberikan jawaban, 8 mahasiswa menjawab sangat setuju, 14 mahasiswa menjawab setuju, 17 mahasiswa menjawab kurang setuju, 5 mahasiswa tidak setuju, 6 mahasiswa sangat tidak setuju. Dari data ini diperoleh skor persentase sebesar 65,2% yang menunjukkan kualifikasi setuju. Hal ini berarti mahasiswa memberi respon setuju terhadap pernyataan tersebut.

Berdasarkan keseluruhan jawaban mahasiswa pada aspek dampak, dapat diketahui bahwa mahasiswa PGSD memberikan persepsi yang cukup positif terhadap penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran. Hal ini terlihat dari dominannya jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju



terhadap beberapa pernyataan yang berkaitan dengan dampak penggunaan media sosial dalam proses belajar. Mahasiswa menilai bahwa media sosial memberikan dampak positif terutama dalam mendukung kerja kelompok secara online dan mempermudah komunikasi dalam kegiatan akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial mampu membantu mahasiswa dalam melaksanakan kerja kelompok secara lebih efektif dan fleksibel. Melalui media sosial, mahasiswa dapat berdiskusi, berbagi informasi, mengirim tugas, serta berkoordinasi dengan anggota kelompok tanpa harus bertemu secara langsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam mendukung kolaborasi dan interaksi antar mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kemudahan komunikasi tersebut, kegiatan belajar menjadi lebih praktis dan efisien sesuai dengan perkembangan teknologi digital saat ini.

Namun demikian, penggunaan media sosial juga memberikan beberapa dampak negatif terhadap proses belajar mahasiswa. Sebagian mahasiswa menyatakan bahwa mereka sering terdistraksi oleh konten non-pembelajaran ketika menggunakan media sosial. Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan juga dinilai dapat menurunkan produktivitas belajar dan menyebabkan kesulitan dalam mengontrol waktu penggunaan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran, penggunaannya tetap perlu dikontrol agar tidak mengganggu konsentrasi dan efektivitas belajar mahasiswa.

Pada pernyataan mengenai gangguan konsentrasi belajar, sebagian besar mahasiswa memberikan respon kurang setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa merasa media sosial mengganggu konsentrasi belajar mereka. Artinya, sebagian mahasiswa mampu memanfaatkan media sosial secara bijak dan tetap fokus pada kegiatan akademik. Akan tetapi, adanya respon setuju pada beberapa pernyataan terkait distraksi dan penurunan produktivitas menunjukkan bahwa media sosial tetap memiliki potensi memberikan dampak negatif apabila digunakan secara berlebihan atau tidak sesuai kebutuhan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa PGSD terhadap media sosial sebagai media pembelajaran pada aspek dampak berada pada kategori cukup baik. Media sosial memberikan dampak positif dalam mendukung komunikasi, kerja sama, dan fleksibilitas belajar mahasiswa. Namun, penggunaan media sosial juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti distraksi, penurunan produktivitas belajar, dan kesulitan mengatur waktu penggunaan. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media sosial secara bijak dan terarah agar manfaat yang diperoleh dalam proses pembelajaran dapat lebih optimal.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi mahasiswa PGSD Universitas Negeri Manado terhadap media sosial sebagai media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memberikan persepsi yang positif terhadap penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil angket yang diberikan kepada 50 mahasiswa dengan 20 butir pernyataan yang mencakup aspek kemudahan, manfaat, efektivitas, dan dampak penggunaan media sosial. Pada aspek kemudahan, media sosial dinilai sangat baik karena memudahkan mahasiswa dalam mengakses materi pembelajaran, memperoleh informasi secara cepat, serta menggunakan fitur-fitur yang tersedia dengan mudah. Mahasiswa juga merasa media sosial dapat digunakan kapan saja dan membantu memperoleh sumber belajar tambahan sehingga mendukung proses belajar yang lebih fleksibel dan praktis. Pada aspek manfaat, media sosial memberikan banyak keuntungan akademik bagi mahasiswa. Media sosial membantu mahasiswa mencari informasi terkait tugas, meningkatkan pemahaman terhadap materi kuliah, serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Selain itu, media sosial juga mendukung mahasiswa untuk belajar secara mandiri melalui berbagai sumber informasi yang tersedia. Pada aspek efektivitas, media sosial dinilai cukup efektif dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Media sosial membantu mahasiswa berinteraksi dengan dosen, berdiskusi dengan teman, serta mempermudah komunikasi akademik tanpa terbatas ruang dan waktu. Penggunaan media sosial juga mampu meningkatkan kolaborasi dalam kegiatan belajar dan kerja kelompok. Sementara itu, pada aspek dampak, media sosial memberikan dampak positif maupun



negatif. Dampak positif terlihat dari kemudahan kerja kelompok secara online dan komunikasi yang lebih efektif. Namun, media sosial juga dapat menimbulkan distraksi, menurunkan produktivitas belajar, dan membuat mahasiswa kesulitan mengontrol waktu penggunaan apabila digunakan secara berlebihan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi media pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital saat ini. Namun, penggunaannya perlu dilakukan secara bijak dan terarah agar manfaat yang diperoleh lebih optimal serta dampak negatifnya dapat diminimalkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Nasrullah, Rulli. (2016). *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Hamid, S., Waycott, J., Kurnia, S., & Chang, S. (2015). Memahami persepsi mahasiswa tentang manfaat penggunaan jejaring sosial daring untuk pengajaran dan pembelajaran. *Internet dan Pendidikan Tinggi*, 26, 1–9.
- Widodo, A., & Nursaptini, N. (2020). *Merdeka belajar dalam pandemi: Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh berbasis mobile*. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*.
- Silitonga, B. N. (2020). *Persepsi mahasiswa PGSD terhadap pemanfaatan media pembelajaran IPA SD melalui Project Based Learning*. *Pedagogia*.
- Maharani, A., Mawaddah, F., & Putri, A. G. E. (2023). *Persepsi mahasiswa PGSD terhadap literasi digital sebagai keterampilan abad 21*. *Innovative: Journal of Social Science Research*.
- Wao, Y. P., Priska, M., & Peni, N. (2022). *Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif classpoint pada mata kuliah zoologi invertebrata*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*.
- Al-Rahmi, W. M., & Othman, M. S. (2013). The impact of social media use on academic performance among university students. *Journal of Information Systems Research and Innovation*, 4(12), 1–10.
- Manca, S., & Ranieri, M. (2016). Facebook and the others. Potentials and obstacles of social media for teaching in higher education. *Computers & Education*, 95, 216–230.
- Ariyawati, P. A. M., Waluyo, J., Prihatin, J. (2017). Analisis Respon Siswa Terhadap Model Pairs, Investigation and Communication (Pic) Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Sains*, 2(1), 9–15.